

BAB IV

SIMPULAN

Penjalaran kota diindikasikan oleh adanya area terbangun, pengumpulan penduduk, dan tingginya aktivitas nonpertanian. Penjalaran kota terjadi tidak secara tertata dan merupakan hasil dari satu set kompleks faktor sosioekonomis dan budaya yang saling berkaitan. Tahun demi tahun seiring dengan naiknya jumlah penduduk, naik pula PDRB di daerah tersebut. Kenaikan pendapatan membuat masyarakat mencari tempat tinggal atau usaha di lokasi yang relatif murah tetapi berbiaya transportasi rendah serta memiliki akses ke berbagai fasilitas. Dari sinilah kota lantas menjalar.

Kabupaten Kebumen mengalami tingkat penjalaran kota yang selalu naik sejak tahun 1985, tetapi setelah tahun 2000, kenaikannya tidak setajam sebelumnya. Penyumbang area urban terbesar diduduki oleh Kecamatan Kebumen, Gombong, dan Pejagoan. Untuk dapat merasakan hadirnya fenomena ini, kita dapat melihatnya secara langsung dari adanya pola *leapfrog* pembangunan, fasilitas yang tidak merata, jaringan jalan yang kurang baik, dan adanya beberapa titik pembangunan yang terpisah. Namun secara umum, penjalaran kota memiliki arah ke barat laut

dan ke tenggara yang bila diperhatikan dari peta jaringan jalan, perkembangan urban di Kabupaten Kebumen galibnya masih mengikuti jalan provinsi.

Penjalaran kota yang merupakan cakupan dari urbanisasi memiliki hubungan yang positif dengan perekonomian suatu daerah, menurut sejumlah penelitian. Kabupaten Kebumen tidak terkecuali dari teori ini. Terbukti, terdapat korelasi positif yang kuat antara penjalaran kota dan PDRB atas harga konstan sebagai ukuran perekonomian. Ini ditunjukkan oleh *p-value* yang nilainya di bawah level signifikansi. Garis regresi yang paling sesuai adalah garis regresi fungsi pangkat (*power regression*) yang bentuknya bercirikan naiknya nilai entropi seiring dengan kenaikan PDRB, tetapi selisih kenaikan entropi ini terus menyusut.

Kendati mempunyai korelasi kuat, ternyata dalam konsep marginal, kedua variabel tersebut secara statistik gagal membuktikan adanya korelasi. Artinya, kenaikan pertumbuhan ekonomi yang hebat pada tahun ini dibandingkan tahun lalu tidak lantas membuat kenaikan penjalaran kota yang hebat pula pada tahun tersebut. Ini ditandai oleh *p-value* yang nilainya di atas level signifikansi, rendahnya koefisien korelasi, dan besarnya kesalahan baku. Hal itu menyiratkan bahwa semestinya terdapat faktor lain yang turut memengaruhi besarnya penjalaran kota di samping PDRB karena seperti yang kita ketahui, penjalaran kota dipengaruhi oleh sejumlah indikator sosioekonomis dan tidak cukup jika hanya dilihat dari perekonomian suatu daerah.